AJEBER: Asian Journal of Economics and Business Empirical Research, e-ISSN. xxxx-xxxx, p-ISSN. xxxx-xxxx
Volume 1, Issue. 1, Januari 2024, pp. 25-38

RESEARCH ARTICLE

Strategy to promote the economic development of women-based Islamic citizenship

Rizqiatul Hasanah [1*]

[1] Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia, e-mail: rizqiatulhasanah1996@gmail.com

Abstract

Economic development is economic growth followed by changes in the structure and patterns of economic activity. Co-operatives Reduce poverty and the role of women in their participation in the world of work. This cooperation is dedicated to women, so managers and members shouldn't be men. The cooperation provides entrepreneurial fund assistance for people who want to have enterprises and improve the well-being of the community's life in the village of Selokbesuki. The objective of this research is: 1) To know the strategy to increase the economic diversification of the people of Islam in Anggrek KOPWAN in Selokbesuki Village. 2. To know supporting factors and inhibitory factors of women building and improving the economy of Anggreek KOPBAN in Selocbesuki village. This research uses qualitative-descriptive methods with case studies. The findings of this study are: 1. Strategies to improve the construction of the people's Islamic economy, i.e., That is, people want to have an enterprise. Ability to provide their means, whether in the form of goods and economic services, or not. That is, KOPWAN played the role of providing aid funds to be borrowed by the people to make capital for an undertaking to be developed. 2. Supporting and hindering factors for women to build economies in the company are: a. Supporting factors for women to work: 1) motivation, 2) availability of capital, 3) presence of family/husband support, 4) business ability. b. Restricting factors are: 1) insufficient capital; 2) raw materials that are sold are limited so that they require capital; and 3) busy or numerous household jobs that are not carried out.

Keywords: improvement strategy, development, Islamic economy, nationality.

Article History: *(filled by Journal Manager)*
Received : September 13, 2023
Revised : November 18, 2023
Accepted : January 3, 2024
Available online on: January 10, 2024

To cite this article (*Modern Language Association 9th edition*): Hasanah, R. "Strategy to promote the economic development of women-based Islamic citizenship". AJEBER: Asian Journal of Economics and Business Empirical Research, vol. 1, no. 1, Jan. 2024, pp. 25-38, doi:10.54471/ajeber

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

I. INTRODUCTION

Strategi meningkatkan adalah cara atau siasat[1] yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya, di mana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapan yang diperoleh dari usaha agar usaha atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Pembangunan nasional merupakan proses perubahan struktural yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Ekonomi pembangunan, yaitu suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara- negara sedang berkembang agar membangun ekonominya dengan lebih cepat lagi.[2]

Teori Ekonomi Islam sebenarnya bukan ilmu baru atau sesuatu yang diturunkan secara mendasar dari teori ekonomi yang sekarang. Sejarah membuktikan para pemikir Islam merupakan penemu atau peletak dasar semua bidang ilmu.[3] Corak utama dari ekonomi Islam adalah cara atau jalan yang dipilih oleh islam untuk dijalani dalam rangka mencapai kehidupan ekonominya dan dalam memecahkan masalah ekonomi praktis dengan konsepnya tentang keadilan.

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (popular) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya, yang selanjutanya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dsb. yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya. Dengan kata lain ini berarti bahwa tujuan pembangunan ialah untuk meningkatkan dua kemampuan rakyat sekaligus, yaitu:

a. kemampuan berkomsumsi.
b. kemampuan menyediakan sarana-sarananya, baik yang berupa barang dan jasa ekonomis, maupun yang bukan.

Istilah Strategi dapat mencangkup garis besar tujuan dan arah jangka panjang yang hendak dicapai, asas-asas serta cara yang diterapkan, subyek dan obyek

[1] Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiyah Populer* (Surabaya : Penerbit Aloka, 1994) Hal. 727
[2] Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011) Hal. 359-360
[3] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) Hal. 11

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

pembangunan yang perlu diberikan prioritas, sumber-sumber daya dan perangkat saran yang digunakan.

Jadi dalam hal ini, pembangunan adalah usaha yang secara sadar dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat. Usaha ini akan dapat berlangsug terus menerus dalam jangka panjang dan akan berhasil makin lama makin maju kalau sekurang-kurangnya dipenuhi sejumlah syarat pokok. Dalam pembangunan ekonomi syarat-syarat ini mengenai berbagai macam faktor yang dapat digolongkan dalam lima kelompok, yaitu subyek-obyek, sumber daya dan lingkungan hidup, proses pembangunan, iklim sosial politik, dan faktor sarana-praarana atau aparatur pembangunan.[4]

Koperasi berasal dari perkataan co dan operation, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah "suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengasn bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya".[5]

Koperasi wanita merupakan wadah yang paling tepat bagi kelompok perempuan pelaku usaha yang biasa disebut kelompok produktif dalam meningkatkan usahanya. Koperasi wanita mempunyai potensi besar dalam pemberdayaan perempuan, yang kebanyakan adalah pelaku usaha kecil, yang mempunyai kelemahan dalam mengakses sumber-sumber produktif seperti bahan baku, modal, teknologi, pasar, dan informasi.

> Koperasi memiliki peran kunci bagi perempuan dalam memenuhi kebutuhan dengan menyediakan akses ke kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Perempuan mendapat akses ke sumber daya umum produksi (seperti kredit, tanah, fasilitas pemasaran, infrastruktur, peralatan, teknologi) yang meningkatkan pendapatan mereka. Dengan membentuk diri menjadi koperasi, mereka bisa mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi dan meningkatkan akses mereka ke pasar kerja.

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga suku bangsa, organisasi, negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.[6] Perekonomian

[4] Suroto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) Hal. 35-38

[5] Pandji Anoraga, *BUMN Swasta dan Koperasi Tiga Pelaku* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995) Hal. 127

[6] Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Teori, sistem, dam aspek hukum* (surabaya : CV. Putra Media Nusantara, 2009) Hal. 1

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

seakan menjadi nyawa bagi setiap manusia, masyarakat, bangsa dan Negara. Didasari atau tidak bahwa setiap manusia di dunia ini tidak akan lepas dari yang namanya dunia perekonomian karena hal ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya.[7]

Pengembangan ekonomi merupakan hasil penerapan teknologi, maka harus ada seorang atau golongan orang yang berbuat untuk menerapkan kombinasi-kombinasi baru, sumber-sumber produksi untuk kegiatan produktif dalam arti yang luas fungsi itu di lakukan oleh wirausaha atau "*interpreneor*" sebagai pelaku perubahan yang mentransformasi sumber-sumber daya menjadi barang-barang dan jasa yang sangat bermanfaat dan sering kali menciptakan keadaan yang menyebabkan perubahan industrial. Seorang wirausahawan selalu menggembangkan dengan mengandalkan otak kiri dan otak kanannya dalam memanfaatkan ide-idenya yang baru dalam mewujudkan produk baru, metode-metode baru, menemukan pola layanan baru, daerah penjualan baru dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi.[8]

Dalam hal ini Ekonomi Islam adalah teori atau hukum–hukum dasar yang menjelaskan perilaku-perilaku antar variabel ekonomi dengan memasukkan unsur norma ataupun tata aturan tertentu (unsur Ilahiah). Oleh karena itu, Ekonomi Islam tidak hanya menjelaskan fakta-fakta secara apa adanya, tetapi juga harus menerangkan apa yang seharusnya dilakukan, dan apa yang seharusnya dikesampingkan (dihindari) meliputi batasan–batasan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Proses integrasi norma dan aturan syari'ah ke dalam ilmu ekonomi, disebabkan adanya pandangan bahwa kehidupan di dunia tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan di akhirat. Semua harus seimbang karena dunia adalah sawah ladang akhirat. *Return* (keuntungan) yang kita peroleh di akhirat, bergantung pada apa yang kita investasikan di dunia.[9]

Istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut: economic development is growth plus change – yaitu pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor

[7] Arifin johan, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009) Hal. 31
[8] Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2014) Hal. 24
[9] Ismail Nawawi, *Isu-Isu Ekonomi Islam Kompilasi Pemikiran Filsafat dan Teori Menuju Praktek di Tengah Arus Ekonomi Global* (Jakarta : VIV Press, 2013) hal. 165

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah perataan pembagian pendapatan.[10]

Namun, dalam realitas di tengah kehidupan masyarakat, kita sering menyaksikan bahwa tidak sedikit wanita yang bekerja bersama suaminya di ladang, di pasar, bahkan tidak jarang pula seorang wanita mengerjakan sesuatu yang biasanya dikerjakan laki-laki misalnya menjadi buruh bangunan. Karena memang, secara realitas banyak suami yang penghasilannya tidak mencukupi untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup yang layak ditengah-tengah masyarakat. Di samping perubahan zaman yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi, juga membawa dampak munculnya persaingan dunia kerja antara laki-laki dan wanita yang semakin terbuka. Kenyataan bahwa kaum wanita (perempuan) yang bekerja baik di lapangan ekonomi maupun sosial seperti halnya laki-laki, dalam ajaran Islam bukan suatu masalah. Sumber-sumber al Qur'an, hadist maupun fiqih tidak satupun yang menafikan kerja dan profesi kaum (perempuan) dalam bidang dan sektor apapun yang dibutuhkan dalam kehidupan, baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial.[11]

Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 1992 tentang perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa "Perekonomian sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" dan ayat (4) dikemukakan bahwa "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan" sedangkan menurut pasal (1) UU No. 25/1992, yang dimaksudkan dengan koperasi di Indonesia adalah: "Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".[12]

Berbagai jenis Koperasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Wanita (KOPWAN) di mana keberadaan dan keberhasilan Koperasi Wanita (KOPWAN) tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan *(trust)* dari anggota kepada Pengurus dan sebaliknya. Dalam hal ini kepercayaan antara koperasi dengan anggotanya terbangun jika kedua belah pihak saling memenuhi ekspektasi dari keduanya. Secara kopseptual, koperasi sekunder sebuah bentuk kelembagaan koperasi yang terintegrasi degan beberapa fungsi dan peran umum koperasi. Fungsi

[10] Sadono Sakirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) Hal. 423

[11] Sri Lum'atus Sa'adah, *Wanita Karir Dalam perspektif Hukum Islam*, (Jember:Pesona Surya Milinia, 2011) Hal. 4-7

[12] Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori Dan Praktik* (Bandung : Alfabeta, 2011) Hal. 19 -20

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

dan peran umum tersebut yang tertuang dalam pasal 4 Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah :[13]

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Berdasarkan fungsi dan peran tersebut, kehadiran sebuah koperasi akan menciptakan berbagai manfaat di dalam perekonomian. Pada sisi produksi dan penciptaan kapasitas produksi nasional, kehadiran koperasi sekunder dan kelembagaanya akan turut berkontribusi meningkatkan produksi dan kapasitas produksi usaha koperasi anggotanya. Hal ini kemudian akan berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi nasional. Manfaat lain adalah terbuka akses para anggota dan masyarakat luas pada informasi, teknologi bisnis, peningkatan keterampilan, akses kepada pasar baik di dalam negeri maupun di luar negeri, peningkatan modal dan peningkatan pendapatan anggota koperasi.

Islam telah mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat, dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.[14]

Apabila masyarakat mengalami kesenjangan yang lebar antar individu dalam memenuhi kebutuhan–kebutuhannya, lalu ingin dibangun kembali masyarakat, atau di dalam masyarakat tersebut terjadi kesenjangan karena mengabaikan hukum–hukum islam, serta meremehkan penerapan hukum-hukum tersebut, maka negara harus memecahkannya dengan cara mewujudkan keseimbangan dalam masyarakat, dengan cara memberikan harta negara yang menjadi hak miliknya kepada orang–orang yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, negara bisa mencukupinya sehingga dengan terjadinya pemenuhan tersebut akan terwujud keseimbangan (*equilibrium*) dalam memenuhi kebutuhan–kebutuhannya.

Tujuan utama penyelenggaraan sistem ekonomi kerakyatan pada dasarnya adalah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian. Bila tujuan utama ekonomi kerakyatan itu dijabarkan lebih lanjut, maka sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besarnya meliputi lima hal berikut:

[13] Pariaman Sinaga, Siti Aedah, Anjar Subiyantoko, *Koperasi Dalam Sorotan Peneliti* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) Hal. 10

[14] Taqyudin An- Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam,* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996) Hal. 272

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

1. Tersedianya peluang kerja dan penghidupan yang layak bagi seluruh anggota masyarakat.
2. Terselenggaranya sistem jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang membutuhkan, terutama fakir miskin dan anak-anak terlantar.
3. Terdistribusikannya kepemilikan modal material secara relatif merata di antara anggota masyarakat.
4. Terselenggaranya pendidikan nasional secara cuma-cuma bagi setiap anggota masyarakat.
5. Terjaminnya kemerdekaan setiap anggota masyarakat untuk mendirikan dan menjadi anggota serikat-serikat ekonomi.

Dibidang ekonomi ditetapkan tujuh agenda perbaikan yang meliputi:[15]

1. Perbaikan penciptaan kesempatan kerja.
2. Peningkatan kinerja dan stabilitas ekonomi makro.
3. Penghapusan kemiskinan.
4. peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas.
5. Peningkatan rakyat terhadap layanan kesehatan.
6. Penghapusan ketimpangan dalam berbagai bentuk.
7. Perbaikan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian mutu lingkungan hidup.

Suatu organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat diharapkan membawa manfaat atau keuntungan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, semua organisasi mempunyai tanggung jawab mengelola sumber daya manusianya agar tidak mempunyai dampak negatif terhadap masyarakat.[16] Dengan begitu suatu lembaga atau suatu progam yang dibentuk oleh desa ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk sumber kehidupan. Baik dari segi sosial, pertumbuhan ekonomi, maupun sumber kehidupan yang bersifat spiritual. Peranan perempuan dikatakan hebat jika seorang perempuan dapat mengembangkan dirinya dengan baik.

Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan adalah dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *microfinance*, yakni suatu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif.[17]

---

[15] Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2009) Hal.6

[16] Chusnul Khotimah, Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan* (yogyakarta: Teras, 2014) hal.138.

[17] Wiloejo Wirjo Wijono, *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkret Memutuskan Mata Rantai Kemiskinan* (Jakarta: T.tp., T.tth., 2005) Hal. 1

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

Perekonomian untuk rakyat menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, karenanya pendayagunaan KOPWAN (Koperasi Wanita) di desa juga perlu untuk meningkatkan ekonomi bagi kerakyatan. Di sinilah pembangunan ekonomi yaitu KOPWAN dalam menanggulangi kemiskinan dan peran seorang perempuan dalam keikutsertaan dalam dunia kerja. Kewajiban bagi seorang laki-laki untuk menafkahi seorang perempuan (istri), namun jika pekerjaan laki-laki tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan perempuan maka perempuan boleh ikut serta dalam membantu ekonomi keluarga

III. METHODOLOGY

Metode penggalian data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, hal ini untuk mempermudah peneliti menemukan referensi-referensi serta data-data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang telah dijadikan pedoman permasalahan. Jenis Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah Uji *hypothesis.*

IV. RESULTS AND ANALYSIS

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Koperasi Wanita (KOPWAN) Anggrek di Desa selokbesuki, maka ditemukan pembahasan temuan yang berkenan dengan strategi meningkatkan pembangunan ekonomi islam kerakyatan berbasis perempuan pada kopwan anggrek di desa selokbesuki.

Strategi meningkatkan pembangunan ekonomi Islam rakyat pada KOPWAN di Desa Selokbesuki

Rendahnya pengetahuan masyarakat saat ini menarik untuk dikaji, faktor-faktor apa yang menentukannya dan bagaimana strategi kebijakan pembangunan untuk meningkatkan daya masyarakat Desa Selokbesuki. Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa indikator makro ekonomi di Desa Selokbesuki, ditemukan bahwa pola pertumbuhan ekonomi yang sudah berlangsung lama sampai saat ini bisa pada sektor industri pengolahan yang kurang modal.

a. Strategi pembangunan untuk kesejahteraan ekonomi rakyat

Tujuan dari pebangunan ekonomi kerakyatan adalah untuk meningkatkan taraf hidup materiil dan spiritual yang makin lama makin baik dan berlangsung terus menerus sepanjang sejarah. Dengan kata lain ini berarti upaya mewujudkan kesejahteraan sosial yang makin lama makin baik.

Dalam kajian teori dijelaskan Keith Davis membedakan dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologis atau kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder atau sosial psikologis. Dengan kata lain ini berarti bahwa tujuan pembangunan ialah untuk meningkatkan dua kemampuan rakyat sekaligus, yaitu:

1) Kemampuan berkomsumsi.

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

2) Kemampuan menyediakan sarana-sarananya, baik yang berupa barang dan jasa ekonomis, maupun yang bukan.[18]

Sebagaimana hasil temuan peneliti bahwa strategi di Koperasi Wanita (KOPWAN) Anggrek di Desa selokbesuki dengan menyediakan bantuan dana dan usaha untuk masyarakat yang mau mempunyai usaha. Dengan hal ini masyarakat terbantu sumber ekonomi yang dibutuhkan.yang di berikan oleh KOPWAN kepada masyarakat dalam memberikan pinjaman dana.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan dalam kajian teori dan temuan peneliti, kesamaan tersebut ialah dengan menyediakan sarana bantuan dana untuk diberikan kepada masyarakat untuk keperluan suatu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

b. KOPWAN Anggrek dalam mempemberdayakan dan mengembangkan ekonomi rakyat.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkanya. Keberadaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberadaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional. Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.[19]

Sasaran pengembangan progam KOPWAN Anggrek adalah:

a. Mengembangkan dan memasyarakatkan budaya pengabdian, pemberdayaan, pengembangan, dan kewirausaan (kemandirian) di tengah masyarakat.
b. Meningkatkan setinggi-tinginya manfaat dan dampak dari hasil progam pengabdian kepada masyarakat untuk pencapaian kesejahteraan rakyat, sekaligus mengangkat harkat dan martabat rakyat.
c. Mengembangkan pusat-pusat unggulan strategis ditengah masyarakat untuk menunjang pengembangan potensi daerah demi menyamankan kepentingan sosial dan keagamaan dalam pengembangan ipteks.

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa KOPWAN Anggrek dalam mempemberdayakan dan mengembangkan ekonomi rakyat. Yaitu dengan memperdayakan rakyat perempuan yang keterbatasan modal dan membutuhkan

[18] Suroto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) Hal. 35-38

[19] Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*,(Yogyakarta : BPFE, 2000) Hal. 263-264

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

bantuan dalam memulai usahanya. Anggota dapat mengembangkan suatu usaha rumahan atau dapat memulai usaha baru yang akan dikembangkan. KOPWAN Aggrek di desa Selokbesuki juga memberi arahan tentang apa yang diperlukan oleh anggota dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga atau membantu perekonomian suami.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesamaan dalam kajian teori dan temuan peneliti, kesamaan tersebut ialah upaya dalam membangun daya masyarakat dengan memberi arahan tentang apa yang diperlukan oleh anggota, memotivasi, dan membangkitkan akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk dikembangkan. Dalam hal ini KOPWAN memberi kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga atau membantu perekonomian suami.

c. Kriteria Anggota KOPWAN Anggrek yang bisa menerima bantuan dana.

Koperasi adalah usaha bersama kekeluargaan dan kegotong royongan. Setiap anggotanya berkewajiban bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan para anggotanya.

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:

1) Kekeluargaan.
2) Menolong diri sendiri.
3) Bertanggung jawab.
4) Demokrasi.
5) Persamaan.
6) Berkeadilan.
7) Kemandirian.

Nilai yang diyakini koperasi yaitu:

1) Kejujuran.
2) Keterbukaan.
3) Tanggung jawab.
4) Kepedulian terhadap orang lain.[20]

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa kriteria yang dapat menerima bantuan dana ia yang betul-betul membutuhkan bantuan dana dan yang mau mempunyai usaha, akan tetapi di KOPWAN 30% ada yang untuk keperluan lain misal untuk pendidikan anak ataupun yang lainnya, ia juga harus punya penghasilan, disiplin, bertanggung jawab, dan sabar dalam menghadapi kredit macet.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesamaan dalam kajian teori dan temuan peneliti, kesamaan tersebut ialah sama memiliki nilai tanggung jawab dan memiliki kemandirian untuk disiplin dalam

[20]Tim Megah, *Undang-Undang Perkoperasian* (Tim Permata Press, 2014) Hal. 5

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

membayar tanggungan pinjaman. Jadi pelaku usaha yang sedang dalam meningkatkan usahanya dapat tertip dan di percaya oleh KOPWAN Anggrek di Desa Selokbesuki dalam hal pembiayaannya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat perempuan membangun meningkatkan ekonomi pada KOPWAN di Desa Selokbesuki.

Diera semakin berkembang masyarakat di Desa Selokbesuki sekarang kebanyakan perempuan bekerja untuk membantu suami ataupun keluarga. Dalam hal ini bertujuan untuk mengurangi beban ekonominya. KOPWAN berperan membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memberikan bantuan peminjaman dana untuk dibuat modal suatu usaha yang akan dikembangkan. Namun ada beberapa faktor perempuan yang yang bekerja di bawah ini.

a. Faktor Pendukung perempuan meningkatkan pembangunan ekonomi.

Faktor pendukung dan penghambat para perempuan yang berkontribusi dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi dalam keluarga, sebaiknya diberikan kesempatan untuk mewujudkannya. Bahkan dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kaum perempuan mereka dapat berpartisipasi menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan masyarakat sekitarnya. Faktor pendukung perempuan membangun meningkatkan ekonomi kelurga maupun suami yaitu:

1) Perempuan biasanya dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan dapat dikerjakan secara cepat.
2) Perempuan biasanya juga memberi perhatian terhadap hal-hal kecil, kreatif dan dapat melakukan inovasi.
3) Memiliki indra perasa dan kekuatan perempuan untuk tidak menyerah menjadi keunggulan dalam berkarir.
4) Dukungan keluarga juga berperan dalam karir perempuan.
5) Adanya modal. Yaitu pinjaman dana untuk keperluan usaha yang dibutuhkan dalam mengembangkan bisnis yang akan dijalani.
6) Adanya latar belakang pendidikan yang baik dan peluang untuk bekerja.
7) Budaya setempat mendukung untuk melakukan bisnis
8) Adanya rasa kemandirian dalam hidup dengan tidak bergantung pada pasangan hidup.
9) Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang tua sehingga perempuan dalam bekerja benar-benar fokus pada tujuan karirnya.[21]

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa faktor pendukung perempuan dalam meningkatkan perekonomian suami maupun keluarga dibolehkan membantu perekonomian suami apabila sang istri mampu untuk membantu

[21] Diungkap dalam koran TempoInteraktif.Com, ANTARA News/Reunters, dan Bunda Bekerja

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

perekonomian suami, atas dasar keinginan sendiri dan ada dukungan dari suami maupun keluarga. Dengan begitu seorang perempuan maupun istri dapat memberikan yang terbaik pada keluarga maupun orang-orang yang ada di sekitar.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesamaan dalam kajian teori dan temuan peneliti, kesamaan tersebut ialah dengan adanya dukungan dari keluaga maupun suami perempuan dapat bekerja.

b. Faktor pendukung perempuan meningkatkan pembangunan ekonomi.

Disela kontribusi aktivitas kaum perempuan tersebut terdapat beberapa hal yang dapat dianggap sebagai faktor penghambat penembangan karir perempuan, diantaranya:[22]

1) Sebagian besar kaum lelaki (suami) menganggap bahwa kaum perempuan sebagai kaum yang lemah baik secara biologis maupun sosial.
2) Masih kuatnya pengaruh garis keturunan yang bersifat patrilinial yang menempatkan posisi kaum laki-laki adalah segalanya dibandingkan kaum perempuan.
3) Masih adanya kaum lelaki yang merasa khawatir akan kehilangan rasa tanggung jawab apabila penghasilan kaum perempuan relatif lebih besar dibandingkan dirinya.
4) Adanya pandangan umum masyarakat yang bersumber dari tradisi maupun pandangan agama yang menempatkan peran perempuan menjadi kelompok minoritas.

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa faktor penghambat perempuan dalam meningkatkan perekonomian melihat dari segi umum emansipasi wanita, gender wanita. Perempuan boleh bekerja asalkan dapat ijin dari suami maupun orang tua. Juga memiliki kemampuan untuk dikembangkan

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesamaan dalam kajian teori dan temuan peneliti, kesamaan tersebut ialah dengan adanya dukungan dari keluaga maupun suami perempuan dapat bekerja..

V. CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Kemampuan berkomsumsi. Yaitu masyarakat berkeinginan untuk mempunyai usaha b. Kemampuan menyediakan sarana-sarananya, baik yang berupa barang dan jasa ekonomis, maupun yang bukan. Yaitu KOPWAN berperan memberikan bantuan dana untuk dipinjamkan kepada rakyat untuk dibuat modal untuk suatu usaha yang akan dikembangkan.

Faktor Pendukung perempuan bekerja dalam meningkatkan pembangunan ekonomi keluarga yaitu dengan adanya 1) motivasi, 2) adanya modal, 3) adanya

[22] Beranda Hati by lynariyanto on 12-10-2008, perempuan.com – Smart and Beautiful, dan Shvoong.com:

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

dukungan dari suami atau keluarga, dan 4) adanya kemampuan berbisnis. **b.** Faktor penghambat perempuan bekerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi keluarga yaitu 1) modal yang tidak cukup, 2) bahan baku yang akan dijual terbatas sehingga membutuhkan modal, dan 3) kesibukan atau banyaknya pekerjaan rumah tangga yang belum terurus.

REFERENCES

Ali, Mohammad. Machasin Dkk. 2008. *Pedoman Progam Pengabdian Kepada Masyarakat.* Departemen Agama RI.

Alma, Buchari. 2014. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

An- Nabhani, Taqyudin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti,

Anoraga, Pandji. 1995. *BUMN Swasta dan Koperasi Tiga Pelaku*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.i

Asriyah, Wardatul. 2007. *Strategi Peningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Jogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.

Daryanto. 1997 *Kamus Bahasa Indonesia Besar*. Surabaya: Apollo.

Davis, Keith. 1962. Human Relation at Work, Mc-Hill Book Company, Kogakusha Company, LTD. TOKYO.

Farida, Ai Siti. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Fauzia, Ika yunia dan Riyadi, Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group.

Gunawan, Imam. 2013.*Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hoetoro, Arif. 2007. *Ekonomi Islam Pengantar Analisis Kesejahteraan dan Metodologi*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Johan, Arifin. 2009. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press.

Karim, Adiwarman A. 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.

Khatimah, Husnul. 2017. *Partisipasi Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga* (Studi Kasus Perdagangan Sayur di Pasar Umum Pasirian)

Khotimah, Chusnul. Muhammad Fathurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan*. yogyakarta: Teras.

Meleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license

Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi.* Yogyakarta : BPFE.

Nafis, Abdul Wadud. 2009. *Manajemen Koperasi Pondok Pesantren*. Jakarta: Mitra Abadi Press.

Nawawi, Ismail. 2013. *Isu-Isu Ekonomi Islam Kompilasi Pemikiran Filsafat dan Teori Menuju Praktek di Tengah Arus Ekonomi Global*. Jakarta: VIV Press.

_____. 2009. *Ekonomi Islam Perspektif Teori, sistem, dam aspek hukum*. Surabaya : CV. Putra Media Nusantara.

_____. 2009. *Pembangunan Dalam Perspektif Islam Kajian Ekonomi, Sosial, Budaya*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.

Partanto, Pius A & Al-Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiyah Populer*. Surabaya: Penerbit Aloka.

Pusat Studi Wanita (PSW). 2010. *Modul Majelis Ta'lim Perempuan Berbasis Lingkungan Hidup dan Pemberdayaan Ekonomi Berspektif* Gender. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Sa'adah, Sri Lum'atus. 2011. *Wanita Karir Dalam perspektif Hukum Islam.* Jember: Pesona Surya Milinia.

Sakirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sinaga, Pariaman,. Siti Aedah, Anjar Subiyantoko. 2008. *Koperasi Dalam Sorotan* Peneliti. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi Teori Dan* Praktik. Bandung: Alfabeta.

Subianto, Bambang. 1999. *Undang-Undang Perkoperasian* . Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.

Sumodiningrat, Gunawan. 2001. Kepemimpinan DanPemberdayaan Ekonomi Rakyat, Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: UGM

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tim Permata Press. 2014. *Undang-Undang Perkoperasian.*

UU No. 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2

Warde, Ibrahim. 2000. *Islamic Finance Keuangan Islam Dalam Perekonomian Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

© 2024, the author(s) Published by LP3M-IAI Syarifuddin. This is an open access article under the CC BY 4.0 license